

## **MEMBANGUN MORALITAS PELAKU BULLYING DI SEKOLAH DENGAN PENGUATAN AKHLAKUL KARIMAH**

**Khubni Maghfirotun**

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,

Pos-el : *khubnimaghfirotun@stitaf.ac.id*

### **Abstrak**

*Perilaku bullying merupakan perilaku yang tidak permanen dalam perilaku seseorang pelajar karena perilaku ini bisa didapat dari lingkungan baru yang tidak sempat terfilter sehingga perilaku ini bisa mengubah perilaku pelajar tersebut. Perilaku bullying bisa diantisipasi dengan mengajak pelaku bullying untuk menggali potensi positif dalam dirinya dengan mengikuti berbagai macam kegiatan disekolah, dengan pengembangan akhlaqul karimah disekolah maka diharapkan perilaku bullying akan berkurang dan sampai pada titik nol kasus bullying.*

**Kata kunci:** *Bullying, Moralitas, Pendidikan.*

### **Abstract**

*Bullying behavior is a behavior that is not permanent in a student's behavior because this behavior can be obtained from a new environment that does not have time to filter so that this behavior can change the behavior of the student. Bullying behavior can be anticipated by inviting bullying actors to explore their positive potential by participating in various activities at school, by developing moral behavior in schools, it is expected that bullying behavior will be reduced and reach the zero point of bullying..*

**Keywords:** *Bullying, Education, Morality.*

---

## **PENDAHULUAN**

Era modern adalah masa yang serba cepat, serba mudah dengan segala serba serbinya. Informasi bisa didapat dengan cepat, hanya dengan sekali tekan tombol pada kata pencarian dimedia sosial berita apapun jenisnya bisa didapat. komunikasi sangat mudah dilakukan, bukan hanya lagi SMS dan telepon karena sudah disediakan banya aplikasi yang mendukung dari berbagai jenisnya.

Serba cepat dan serba mudahnya kehidupan di era sekarang membuat pendidikan di Indonesia juga harus bisa dengan cepat mengimbangi potensi anak didik dalam merespon kecanggihan alat komunikasi, diharapkan dengan adanya alat komunikasi yang canggih peserta didik bisa memanfaatkan fasilitas tersebut dengan sebaiknya.

Harapan agar generasi bangsa atau peserta didik bisa memanfaatkan kecanggihan alat komunikasi dengan baik tentu saja tidak akan bisa terjadi merata untuk semua peserta didik disekolah karena diakui atau tidak dengan adanya alat komunikasi yang canggih ada beberapa siswa pada sebagian sekolah dipenjuru Indonesia ini malah terjerumus pada dunia "ke-ALAY-an" yaitu sikap meniru-niru

hal yang kurang positif dari media sosial. Bahkan ada juga siswa meniru berbagai jenis kenakalan siswa dari apa yang telah dilihatnya diberbagai alat komunikasi.

Tawuran antar pelajar, geng motor, mengonsumsi narkoba, minum minuman keras, merokok, membully teman, free sex dan video mesum menjadi macam-macam kenakalan pelajar pada tingkat sekolah dasar sampai menengah keatas pada dunia pendidikan dinegeri kita ini, Indonesia.

Berbagai macam kenakalan yang dilakukan oleh pelajar saat ini paling populer adalah kenakalan siswa berupa bullying. Dimana bullying ini terjadi tidak hanya pada siswa yang sedang mengalami masa puber atau siswa disekolah tingkat menengah pertama tapi juga sudah terjadi pada siswa sekolah dasar. Sedang perilaku bullying yang dilakukan bukan lagi bullying yang bersifat mentalitas tapi sudah sampai pada bullying kekerasan fisik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya kajian lebih mendalam tentang perilaku pelaku bullying dan konsep atau cara yang tepat penanganan pelaku bullying dengan mengembangkan akhlaqul karimah pelaku bullying.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bullying dan Penyebab Bullying**

Definisi bullying menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Penindasan di sekolah atau Bullying adalah penggunaan kekerasan atau paksaan oleh pelajar untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi pelajar lain. Perilaku ini dapat merupakan suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan

. Bullying pada masa sekarang sudah bukan hanya berbentuk kekerasan verbal, seperti memaki, mengejek, menggosip, atau berbentuk kekerasan psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mendiskriminasikan. tetapi sudah pada tahap kekerasan fisik, seperti memukul, menjambak, menampar, memalak, bahkan bisa juga diakhiri dengan pelecehan. Selanjutnya pelaku bullying akan dengan senang hati menyebarkan video bullying tersebut dimedia sosial.

Ada beberapa penyebab seorang individu melakukan bullying diantaranya adalah lingkungan keluarga dan pengaruh media. Seperti yang kita ketahui lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan lingkungan abadi untuk seorang individu belajar, belajar hal baik maupun hal buruk.

Dalam lingkungan keluarga pelaku bullying biasanya terjadi ketidakharmonisan hubungan antara orang tua dan anak atau antara bapak dan ibu. Sebagai contoh orang tua sering memberi hukuman yang berlebihan pada anaknya atau situasi dalam rumah sering terjadi pertengkaran sehingga anak akan mempelajari perilaku- perilaku bullying ketika mengamati konflik yang terjadi dalam keluarganya dan menerapkannya kekerasan tersebut pada temannya.

Selanjutnya factor yang sangat mempengaruhi perilaku bullying adalah media telekomunikasi. Pada masa sekarang sangat banyak sinetron, video –video amatir dan permainan game yang menyajikan adegan tawuran atau adegan perkelahian dalam tiap episodenya dari berbagai jenis judul.

Dengan banyaknya tontonan kekerasan tersebut maka anak- anak akan dengan mudah mendapat pengetahuan tentang kekerasan sehingga mereka akan merekam dan meriru berbagai adegan kekerasan tersebut.

## **2. Moralitas Pelaku Bullying**

Menurut Damon (1988) moral adalah aturan dalam berperilaku (code of conduct), aturan tersebut berasal dari kesepakatan atau konsesus social yang bersifat universal. Moral yang bersifat universal tersebut bertujuan untuk pengembangan kearah kepribadian yang positif( intrapersonal) dan hubungan manusia yang harmonis (interpersonal). Lebih lanjut, Nucci & Narvaes(2008) berpendapat bahwa moral merupakan faktor determinan atau penentu pembentukan karakter seseorang.

Moral berarti cara bertindak seseorang dalam suatu lingkungan masyarakat. Yang mana moral tersebut harus sesuai dengan ketentuan atau adat dalam suatu lingkungan tertentu.

Seseorang dinyatakan mempunyai moral atau bermoral jika memiliki kepribadian yang kuat. Kepribadian kuat yang mampu membuatnya tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan baru yang tidak sesuai dengan aturan lingkungannya, dapat mengatasi problem dilematis antara pengaruh lingkungan social yang tidak sesuai dengan aturan lingkungannya serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi sehingga seseorang tersebut mampu mengutamakan kepentingan orang lain dan tidak melakukan tindakan amoral.

Pada realitanya pelaku bullying biasanya tidak memiliki kepribadian yang kuat, dimana mereka tidak bisa mengatasi problem dalam dirinya ketika menghadapi lingkungan baru sehingga mereka akan dengan mudah terpengaruh dengan lingkungan baru yang mungkin saja dianggap lebih keren. Pelaku bullying juga biasanya tidak peka dengan kepentingan sosial karena sudah terbiasa mengutamakan kepentingannya sendiri diatas kepentingan orang lain, pelaku bullying selalu merasa kepentingannya lebih utama karena mungkin sudah terbiasa dengan hal itu saat masih ada dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sudah bisa dipastikan bahwa moralitas pelaku bullying sedang pada tahap “kritis” sehingga perlu adanya “pengobatan”

bagi pelaku bullying, diharapkan agar pelaku bullying bisa sadar tentang tingkah lakunya yang tidak sesuai dengan nilai dan aturan yang ada dilingkungannya dan berhenti menjadi pelaku bullying.

### **3. Cara membangun moralitas pelaku bullying dengan akhlaqul karimah**

Ada beberapa cara membangun moralitas pelaku bullying yang bisa dijadikan langkah agar pelaku bullying berhenti, di antaranya :

#### **a. Menanamkan sikap mengerti dan tau diri**

Seperti yang telah kita ketahui bahwa bullying sering terjadi dilingkungan sekolah. Dilakukan oleh peserta didik yang sedang mengalami masa transisi dalam siklus pemikirannya atau pada masa puber, oleh karena itu penanaman sikap mengerti dan tau diri harus difokuskan agar mereka tidak menjadi pelaku bullying, dalam arti peserta didik harus diberi pemahaman bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar ilmu pengetahuan dan ilmu umum lainnya tapi juga untuk belajar sosialisasi dengan berbagai macam teman dari berbagai kalangan dan latar belakang.

Dalam pengembangan akhlaq maka pelaku bullying harus punya rasa toleransi antar sesama teman. Toleransi yang dalam bahasa arab adalah *tasamuh* yang artinya sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. Dengan adanya rasa toleransi maka diharapkan pelaku bullying akan segan terhadap dirinya sendiri jika dirinya ingin membedakan teman berdasarkan suku, ras ataupun agama.

Selanjutnya peserta didik harus ditekankan untuk tau diri hak dan kewajiban disekolah bukan sebagai siapa biasanya dia diluar sekolah. Misalnya, dia anak presiden, pejabat atau kepala desa sekalipun. pelaku bullying harus belajara menahan diri agar tidak membanggakan siapan dirinya,

Dalam pengembangan akhlaq pelaku bullying harus menyadari bahwa disekolah bukan tempat untuk menyombongkan harta atau jabatan yang dimiliki keluarga. Biasanya pelaku bullying mempunyai modal besar untuk melakukan bullying karena merasa dirinya punya segalanya dibanding teman yang lain. Perilaku Sombong atau membanggakan diri adalah sifat tercela yang mana kesombongan tidak akan membawa kemanfaatan.

Selanjutnya pelaku bullying harus punya rasa saling menghormati atau disebut *ihtiram*. *Ihtiram* artinya saling menghargai atau saling menghormati. agar ada rasa kendali untuk tidak melakukan bullying. Semisal ada temannya yang tidak lebih pintar daripadanya maka dengan rasa menghormati ini pelaku bullying tidak serta mengejek atau mengintimidasi teman lainnya. Atau sebaliknya jika ada teman yang lebih pintar dari padanya maka dia harus menyadari dan menghormatinya.

#### **b. Menggali potensi diri**

Selain memiliki rasa tidak menghormati teman, tidak toleran dan selalu sombong, biasanya pelaku bullying lebih suka berkumpul dengan teman kelompoknya daripada bersosialisasi dengan teman lainnya, sehingga pelaku bullying tidak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Maka dalam kasus ini pelaku bullying harus diajak keluar dari teman “geng” nya dan didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga pelaku bullying menemukan potensi positif dalam dirinya.

### **c. Membaca**

Mempergunakan waktu untuk membaca adalah cara paling efektif untuk mengasah kemampuan analisa peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Maksudnya, dengan membaca berbagai macam bacaan maka diharapkan peserta didik pelaku bullying dapat memahami situasi dan kondisi dalam bacaan yang mana kondisi tersebut dapat dihayati dalam hatinya dan digunakan sebagai acuan langkahnya dalam dunia nyata. Semisal dalam bacaan yang dibaca pelaku bullying ada cerita yang mengharuskan dia mengambil kesimpulan sebab- akibat, seperti jika ada orang yang melakukan kejahatan kriminal atau kekerasan maka akan ada hukuman penjara.

Disamping itu dengan memperbanyak waktu membaca maka pelaku bullying bisa mempersempit waktunya untuk merencanakan dan melakukan tindak bullying disekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perilaku bullying sejatinya adalah perilaku yang tidak permanen dalam perilaku seseorang pelajar karena perilaku ini bisa didapat dari lingkungan baru yang tidak sempat terfilter sehingga perilaku ini bisa mengubah perilaku pelajar tersebut. Meskipun ada kalanya perilaku bullying sudah menjadi bawaan atau kebiasaan dalam tingkah laku pelajar. Meskipun begitu perilaku bullying sangat bisa dihilangkan dengan penerapan cara yang konsisten dan tepat.

Perilaku bullying bisa diantisipasi dengan mengajak pelaku bullying untuk menggali potensi positif dalam dirinya dengan mengikuti berbagai macam kegiatan disekolah, menggunakan waktu luang untuk membaca, membaca semua kejadian yang tersirat dan yang tersurat. Perilaku bullying juga bisa dicegah dengan mengembangkan akhlaq karimah,. Seperti, mengembangkan rasa toleransi, saling menghormati dan tidak sombong.

Dengan pengembangan akhlaqul karimah disekolah maka diharapkan perilaku bullying akan berkurang dan sampai pada titik nol kasus bullying, sehingga semua pelajar bisa menjadi insan yang sempurna, sempurna dalam semua pemahaman sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Amin, <http://aminabdullah.wordpress.com/pendidikan-karakter-mengasahkepekaan-hati-nurani/> 29 Juli 2011

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

[Http://pdf.Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, puskurbuk, p4tk-bispar.net/43- pedoman-pelaksanaan-pendidikan-karakter.html](http://pdf.PedomanPelaksanaanPendidikanKarakter.puskurbuk.p4tk-bispar.net/43-pedoman-pelaksanaan-pendidikan-karakter.html)

[Http://www.tempo.co/hg/kolom/- Pendidikan \(Bukan-mata-pelajaran\) Karakter. html-](http://www.tempo.co/hg/kolom/-Pendidikan(Bukan-mata-pelajaran)Karakter.html), 27 September 2011

Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1998